

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
2. Diketahui karakteristik responden pada karakteristik jenis kelamin balita didominasi oleh laki-laki sebanyak 39 responden (60,9%). Pada karakteristik usia balita mayoritas balita berumur 37-60 bulan sebanyak 37 responden (57,8%). Pada karakteristik pendidikan terakhir ibu sebagian besar berpendidikan SMP sebanyak 31 responden (48,4%). Pada karakteristik penghasilan keluarga sebagian berpenghasilan dibawah UMR sejumlah 41 responden (64,1%). Pada karakteristik status pekerjaan ibu sebagian besar bekerja menjadi Ibu Rumah Tangga (IRT) sejumlah 38 responden (59,4%). Pada karakteristik ASI Eksklusif sebagian besar balita tidak mendapatkan ASI Eksklusif, yaitu sebanyak 33 responden (51,6%). Pada karakteristik BB Lahir mayoritas dengan kategori < 2500gram (BBLR) sebanyak 33 responden (51,6%)
3. Dari 64 balita yang menjadi responden, diketahui bahwa sebanyak 58 balita (90,6%) telah mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap, sementara 6 balita (9,4%) belum menerima imunisasi secara lengkap. Meskipun sebagian besar telah mendapatkan imunisasi lengkap, pemberiannya tidak dilakukan tepat waktu. Berdasarkan hasil wawancara, keterlambatan tersebut disebabkan oleh kondisi balita yang sedang sakit pada saat jadwal imunisasi.
4. Diketahui Kejadian stunting dalam kategori pendek dengan sebanyak 52 balita (81,3%) dan kategori sangat pendek sebanyak 12 balita (18,8%)
5. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara riwayat imunisasi dasar dengan kejadian stunting pada balita dengan nilai ( $p=0,002$ ) yang artinya nilai  $p < 0,05$

## B. Saran

1. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Gunung Kidul  
Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan perlu menyusun kebijakan berbasis bukti yang mengintegrasikan imunisasi dasar dalam program penanggulangan stunting. Disarankan adanya pedoman penjadwalan ulang imunisasi bagi balita yang sakit, serta sistem pemantauan untuk memastikan imunisasi tetap lengkap dan tepat waktu.
2. Bagi Puskesmas Karangmojo II Kabupaten Gunung Kidul  
Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dijadikan dasar evaluasi pelaksanaan imunisasi dan pelayanan kesehatan anak. Puskesmas perlu menyiapkan sistem pengingat dan tindak lanjut bagi balita yang imunisasinya tertunda karena sakit, serta menguatkan edukasi kepada orang tua dengan cara penyuluhan dan media informasi.
3. Bagi bidan pelaksana  
Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan bidan lebih aktif dalam menyampaikan edukasi kepada masyarakat, khususnya ibu balita, mengenai manfaat imunisasi dasar. Edukasi tersebut dapat disampaikan melalui layanan posyandu, kunjungan rumah, dan kelas ibu, agar pemahaman masyarakat lebih baik dan cakupan imunisasi meningkat.
4. Bagi orang tua balita  
Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, menunjukkan bahwa orang tua, terutama ibu balita, dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap pentingnya pemberian imunisasi dasar secara lengkap dan tepat waktu kepada balita. Orang tua perlu aktif mencari informasi dari tenaga kesehatan karena imunisasi dasar berperan penting dalam mencegah penyakit infeksi yang dapat berdampak pada tumbuh kembang anak, termasuk risiko terjadinya stunting.
5. Bagi peneliti selanjutnya  
Penelitian ini dapat menjadi referensi awal bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas kajian serupa dengan pendekatan yang lebih luas tentang stunting, termasuk keterlambatan imunisasi akibat sakit.

Penelitian mendalam mengenai faktor lain yang mempengaruhi *stunting* seperti tingkat pendidikan terakhir ibu serta penghasilan keluarga

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
PERPUSTAKAAN  
YOGYAKARTA